



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Pembinaan Nelayan Dalam Kawasan Pengembangan Perikanan
Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima**

*Fishermen Development in Fisheries Development Areas In Sape District, Bima
Regency*

Renni Sartika¹, Megasuciati Wardani²

^{1,2} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Mbojo Bima

Email. rennisartika17@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan dari program pengabdian pada masyarakat ini yaitu pembinaan nelayan dalam bentuk penguatan kelembagaan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Untuk merealisasikan tujuan program di atas, maka tim pengabdian melakukan langkah-langkah seperti kegiatan survei yang dilakukan untuk penentuan hari pelaksanaan presentasi dan teknis pelaksanaannya. Kemudian melakukan Sosialisasi dengan pemaparan awal rencana pengabdian kepada nelayan, dengan menginformasikan seluruh agenda kegiatan. Selanjutnya melakukan Penetapan peserta pelatihan, dimana penetapan peserta pelatihan ini dilakukan pada awal penerapan kegiatan dengan tujuan agar dalam pelatihan diikuti oleh nelayan berdomisili di wilayah kecamatan Sape. Kemudian melakukan kegiatan Pelatihan, dimana materi pelatihan akan disampaikan oleh pelaksana program pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini di ikuti oleh 40 orang nelayan. Pembinaan nelayan dalam bentuk penguatan kelembagaan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Program ini dilaksanakan untuk menginternalisasikan wawasan bagi kelompok nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang organisasi, meningkatkan kesadaran untuk mengutamakan keselamatan, meningkatkan hasil produksi tangkapan ikan agar dapat didistribusi diberbagai daerah yang ada di Indonesia, dan memberikan ruang untuk berkreatif melalui institusi yang telah dibentuk. Kreativitas nelayan perlu didukung baik dalam bentuk kegiatan social maupun dalam bentuk edukasi.

Kata Kunci : Pembinaan, Pengembangan, Nelayan

Abstract

The purpose of this community service program is to foster fishermen in the form of strengthening group institutions in the development of fishery areas in Sape District, Bima Regency. To realize the program objectives above, the service team carried out steps such as survey activities carried out for advertisements on the day of presentation and technical implementation. Then carry out socialization with an initial presentation of the service plan for fishermen, with all 9 activity agendas. Then determine the training participants, where the placement of the training participants is carried out at the beginning of the implementation of the activity with the aim that fishermen who live in the Sape sub-district will participate in the training. Then carry out training activities, where training materials will be delivered by program implementers during the activity. This activity was attended by 40 fishermen. Fishermen development in the form of group institutional strengthening in the development of fishery areas in Sape District, Bima Regency is well implemented and can produce greater results in an effort to improve the welfare of fishing communities in Sape District, Bima Regency. This program is carried out to internalize insights for fishermen groups in Sape District, Bima Regency so that they can increase understanding of the organization, increase awareness to prioritize safety, increase fishing production results so that they can be distributed to various regions in Indonesia, and provide space for creativity through institutions. that has been formed. Fishermen's creativity needs to be supported both in the form of social activities and in the form of education.

Keywords: Coaching, Development, Fishermen

Submitted : 11-03-2023, Revision : 15-03-2023, Accepted : 07-04-2023

PENDAHULUAN

Pengembangan kawasan setral produksi merupakan upaya yang nyata agar pemerintah daerah mampu memadukan, menyerasikan dan mengkoordinasikan berbagai masukan (input) pembangunan baik berupa program sektoral, program pembangunan daerah maupun program-program khusus dengan upaya dan kebijaksanaan pembangunan yang telah disusun pemerintah daerah berdasarkan potensi dan kebutuhan nyata di daerah. Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Kekuatan sektor ini yang terkandung dalam potensi ekonominya, semestinya dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat.

Nelayan, kegiatan penangkapan ikan, dan mengelola sumber daya laut, bukan hanya merupakan kegiatan rutin dengan semata-mata tumpuan ekonomi keluarga, tetapi juga ditempatkan sebagai suatu kebulatan yang memberi arti hidup dan kehidupan secara luas. Dalam kerangka ini para nelayan menempatkan kegiatan kenelayan dalam konteks nilai budaya mereka. Pengetahuan nelayan terakumulasi dalam sejarah dan pengalaman melalui proses sosialisasi, kegiatan dan peran kenelayan yang diwariskan atau dialihkan pada generasi berikutnya. Subsektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu subsektor pembangunan yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa-jasa lingkungan. Kekuatan sektor ini yang terkandung dalam potensi ekonominya, semestinya dapat dioptimalkan menjadi pilar keunggulan kompetitif bangsa dalam pembangunan ekonomi dan kemakmuran rakyat.

Mengingat Potensi kelautan dan perikanan Indonesia begitu besar dan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan telah dilaksanakan dan dirasakan manfaatnya. Namun, sejalan dengan perubahan yang begitu cepat di segala bidang, baik secara internasional maupun nasional, maka kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan memerlukan penyesuaian atau perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor kep.18/men/2011 halaman 2 bahwa Kawasan Minapolitan/Sentral Produksi Perikanan adalah suatu bagian wilayah yang mempunyai fungsi utama ekonomi yang terdiri dari sentral produksi, pengolahan, pemasaran komoditas perikanan, pelayanan jasa, dan/atau kegiatan pendukung lainnya. Sentral produksi, pengolahan, dan/atau pemasaran adalah kumpulan unit produksi pengolahan, dan/atau pemasaran dengan keanekaragaman kegiatan di suatu lokasi tertentu.

Kawasan-kawasan minapolitan akan dikembangkan melalui pembinaan sentral produksi yang berbasis pada sumberdaya kelautan dan perikanan. Setiap kawasan minapolitan beroperasi beberapa sentral produksi berskala ekonomi relatif besar, baik tingkat produksinya maupun tenaga kerja yang terlibat dengan jenis komoditas unggulan tertentu. Dengan pendekatan sentral produksi, sumberdaya pembangunan, baik sarana produksi, anggaran, permodalan, maupun prasarana dapat dikonsentrasikan di lokasi-lokasi potensial, sehingga peningkatan produksi kelautan dan perikanan dapat dipacu lebih cepat.

Agar kawasan sentral produksi dapat berkembang sebagai kawasan ekonomi yang sehat, maka diperlukan keanekaragaman kegiatan ekonomi, yaitu kegiatan produksi dan perdagangan lainnya yang saling mendukung. Keanekaragaman kegiatan produksi dan usaha di kawasan sentral produksi akan memberikan dampak positif (multiplier effect) bagi perkembangan perekonomian setempat dan akan berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Mobilisator utama ekonomi di Kawasan Sentral Produksi dapat berupa sentral produksi dan perdagangan perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau pun kombinasi ketiga hal tersebut. Sentral produksi dan perdagangan perikanan tangkap yang dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan sentral produksi adalah pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan (TPI).

Penggerak utama sentral produksi di bidang perikanan budidaya adalah sentral produksi dan perdagangan perikanan di lahan-lahan budidaya produktif. Sentral produksi pengolahan ikan yang berada di sekitar pelabuhan perikanan juga dapat dijadikan penggerak utama ekonomi di kawasan sentral produksi.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya bermukim di daerah pantai yang terbelakang dan miskin, bermukim di daerah pantai yang pada umumnya merupakan tanah negara, tanah kehutanan, tanah timbul, tanah milik, dan tanah adat. Desa pantai timbul secara spontan tanpa perencanaan sehingga tidak terjadi perkembangan tata ruang yang integratif dan serasi, Kawasan pesisir merupakan bagian dari daerah yang menjadi batas antara wilayah laut dengan daratan. Kawasan ini sangat kompleks dengan berbagai isu dan permasalahan yang memerlukan penanganan yang komprehensif dengan strategi khusus dan terpadu. Selama ini kawasan pesisir belum mendapat perhatian yang cukup serius baik dari pemerintah, masyarakat, maupun pihak ketiga dalam pengelolaannya. Sehingga belakangan ini baru dirasakan berbagai permasalahan yang muncul tentang kawasan pesisir.

Salah satu faktor yang penting untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat nelayan adalah pembinaan yaitu antara lain; melalui penyuluhan dan pendidikan yang terus menerus kepada masyarakat setempat. Pembinaan masyarakat dapat dilihat dari beragam pendekatan, sehingga dapat memahami pokok-pokok pikiran tentang pembinaan yaitu antara lain; pembinaan merupakan suatu sistem pendidikan non formal, yang berupaya mengubah perilaku sarannya.

Konsep pembinaan masyarakat nelayan dalam kerangka perspektif pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia perlu dikaji secara baik, tepat dan menyentuh sasaran yang ingin dicapai mengingat pertimbangan beberapa faktor, antara lain; pembinaan masyarakat nelayan melibatkan banyak pihak yaitu, dari pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, lembaga-lembaga non pemerintah maupun masyarakat nelayan sendiri; proses pembinaan yang berlangsung harus dilakukan secara terus menerus dan simultan dengan masyarakat nelayan sehingga menimbulkan perubahan-perubahan yang sesuai dengan tujuan pembangunan perikanan yang diharapkan.

Keadaan produksi ikan di Kawasan Pengembangan Produksi Perikanan Kecamatan Sape tahun 2020 sebanyak 1.199.307 Ton dari 41 jenis ikan yang ditangkap oleh nelayan. Sedangkan tahun 2021 sebanyak 1.141.544 Ton dengan jumlah jenis ikan yang sama. Terjadi penurunan di tahun 2021 disebabkan prasarana dermaga kurang memadai dan factor alam yang kurang mendukung.

Permasalahan yang terkait dengan penetapan kawasan produksi perikanan di Kecamatan Sape adalah : pertama; Belum adanya lokasi yang sesuai dan tepat untuk pengembangan kawasan industri sentral pengolahan hasil perikanan, kedua; fungsi Pusat Pendaratan Ikan (PPI) belum optimal dalam menampung dan memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan, ketiga; pembinaan nelayan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima belum optimal, Keempat, peralatan yang dipergunakan dalam menangkap ikan masih terbatas sehingga berpengaruh terhadap produksi ikan hasil tangkapan, kelima; pemasaran hasil produksi ikan masih skala lokal. keenam, keterbatasan modal yang dimiliki nelayan dalam melakukan penangkapan ikan, ketujuh, belum optimalnya peran kelompok nelayan dalam meningkatkan produksi ikan tangkapan maupun budidaya di sekitar perairan Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

METODE

Untuk merealisasikan tujuan program di atas, maka tim pengabdian melakukan langkah-langkah seperti kegiatan survei yang dilakukan untuk penentuan hari pelaksanaan presentasi dan teknis pelaksanaannya. Kemudian melakukan Sosialisasi dengan pemaparan awal rencana pengabdian kepada nelayan, dengan menginformasikan seluruh agenda kegiatan. Selanjutnya melakukan Penetapan peserta pelatihan, dimana penetapan peserta pelatihan ini dilakukan pada awal penerapan kegiatan dengan tujuan agar dalam pelatihan diikuti oleh nelayan berdomisili di wilayah kecamatan Sape. Kemudian melakukan kegiatan Pelatihan, dimana materi pelatihan akan disampaikan oleh pelaksana program pada saat kegiatan berlangsung. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan nelayan dalam kawasan pengembangan perikanan di kecamatan sape, kegiatan di laksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 yang bertempat di aula UPT Kelautan dan Perikanan Kecamatan Sape. Peserta tercerahkan dengan materi dan tips praktis yang dielaborasi oleh pemateri dan implementor program pengabdian pada masyarakat dari Universitas Mbojo Bima.



Gambar 1.

Foto Kegiatan Pembinaan Nelayan Kecamatan Sape

Pembinaan teknik managerial maupun pembinaan dari sisi permodalan. Pembinaan teknik managerial dimana anggota kelompok dibina secara khusus dalam hal teknik pengelolaan usaha mulai dari sistim pembibitan, pemapakan, dan pengaturan siklus udara, pemasaran hasil produksi dan sistem pembukuan yang baik.

Bentuk pembinaan nelayan melalui pengembangan kelembagaan kelompok merupakan suatu rangkaian kegiatan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan laut hasil tangkapannya. Kegiatan yang dilakukan meliputi: kesatu, Rekrutmen anggota kelompok: (sosialisasi awal dan pendaftaran anggota); kedua, Proses pembentukan kelompok; ketiga, Penataan struktur organisasi kelompok; dan keempat, Pengaturan pembagian tugas kelompok; kelima, Pembinaan dalam aspek penyusunan rencana usaha; keenam, Pembinaan pada Aspek Pengorganisasian usaha;

ketujuh, usaha Pembinaan pada Aspek Pemasaran hasil usaha. Sehingga kegiatan kawasan pengembangan perikanan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima.

Rekrutmen Anggota Kelompok

Rekrutmen anggota kelompok merupakan bagian dari bentuk pembinaan nelayan melalui pengembangan kelembagaan kelompok di Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima melalui kegiatan sosialisasi awal dan pendaftaran anggota kelompok.

Proses Pembentukan Kelompok

Proses pembentukan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima, dilakukan secara terbuka dan musyawarah untuk mencapai kata sepakat, walaupun dirasakan berat karena menyangkut modal awal memulai usaha. Proses pembentukan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima melalui rebug anggota kelompok berjalan dengan lancar.

Penataan Struktur Organisasi Kelompok

Setelah terbentuknya kelembagaan kelompok maka perlu dilakukan penataan struktur organisasi kelompok, karena struktur organisasi akan memberikan gambaran tentang susunan, isi, luas organisasi. Saluran-saluran kekuasaan, tanggung jawab, perincian suatu jabatan yang ada dalam organisasi. Struktur organisasi atau tata raga organisasi harus dirancang dan dibangun sesuai dengan perkembangan organisasi dan sumber-sumber kemampuannya, biasanya oleh pihak pimpinan. Segenap rangkaian aktivitas merancang dan membangun struktur ini yang pada pokoknya berupa membagi-bagi dan mengelompokkan bidang-bidang kerja serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara orang-orang maupun bidang kerja yang termasuk didalamnya. Struktur organisasi ini akan dituangkan dalam bagan organisasi. Penataan struktur organisasi kelompok merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan kelembagaan dalam mengembangkan kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima

Pengaturan Pembagian Tugas Kelompok

Pengaturan pembagian tugas kelompok merupakan bagian dari pelaksanaan pembinaan kelembagaan dalam mengembangkan kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, sesuai prosedur pemberdayaan kelompok masyarakat nelayan dalam petunjuk pelaksanaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bima. Dengan pembagian tugas ini akan memperjelas rangkaian kegiatan bagi anggota kelompok masyarakat nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Kepala UPT Kelautan dan Perikanan Kecamatan Sape beserta PPLnya dalam melakukan pembinaan kelembagaan kepada kelompok masyarakat

nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima sudah tepat dengan melakukan pengaturan pembagian tugas kelompok adalah semata-mata untuk mengatur pola hubungan yang jelas antara anggota kelompok dalam mengembangkan kelompok nelayan dalam Kawasan pengembangan perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Pengaturan pembagian tugas semata-mata agar tugas dari masing-masing anggota kelompok jelas, sehingga dapat bekerja sesuai dengan bidng masing-masing tujuannya agar tugas yang dilimpahkan kepadanya dapat dilaksanakan secara baik dan benar yang didasari sesuai dengan pembagian tugas dalam kelompok.

Pembinaan Dalam Aspek Penyusunan Rencana Usaha

Pembinaan dalam aspek penyusunan rencana usaha kelompok nelayan dalam Kawasan Pengembangan Perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima sebagai pedoman dan memberikan arah dalam merencanakan program kegiatan pengembangan usaha penangkapan ikan yang memang merupakan sumber utama mencari nafkah bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima ini. Penyusunan perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu perencanaan adalah suatu proses pemecahan masalah, maka langkah awal dalam perencanaan adalah merumuskan masalah secara jelas, sedangkan langkah akhirnya adalah menyusun suatu rencana yang siap untuk dilaksanakan

Pembinaan pada Aspek Pengorganisasian usaha

Pembinaan dalam pengorganisasian usaha kelompok nelayan dalam Kawasan Pengembangan Perikanan Kecamatan Sape Kabupaten Bima adalah serangkaian kegiatan yang mencakup: (a) Untuk membedakan suatu tugas dengan tugas lainnya di bidang usaha kelompok, (b) melakukan Koordinasi dengan instansi terkait maupun kelompok lain dalam pengembangan usaha kelompok, dan (c) Pemberian tanggung jawab dan wewenang kepada masing-masing anggota kelompok. Pengorganisasian semata-mata merupakan bagian dari upaya untuk membedakan tugas dengan tugas yang lainnya bagi anggota kelompok usaha nelayan sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar.

Pembinaan pada Aspek Pemasaran hasil usaha

Pemasaran adalah sarana atau alat dalam melaksanakan kegiatan atau usaha dibidang pemasaran, sedangkan manajemen pemasaran cara pengaturan pelaksanaan kegiatan atau usaha di bidang pemasaran dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan bagian pemasaran. Jadi untuk menciptakan pemasaran yang baik dan berhasil guna maka dituntut untuk menciptakan strategi tertentu. Setiap organisasi membutuhkan strategi manakala menghadapi situasi berikut: sumber daya yang dimiliki terbatas, ada ketidakpastian mengenai kekuatan berdaya saing organisasi, komitmen terhadap sumber daya tidak dapat diubah lagi, keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antar bagian sepanjang waktu dan ada ketidak pastian mengenai pengendalian inisiatif.

SIMPULAN

Pembinaan nelayan dalam bentuk penguatan kelembagaan kelompok dalam kawasan pengembangan perikanan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima berhasil dilaksanakan dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang lebih besar dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima. Program ini dilaksanakan untuk menginternalisasikan wawasan bagi kelompok nelayan di Kecamatan Sape Kabupaten Bima sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang organisasi, meningkatkan kesadaran untuk mengutamakan keselamatan, meningkatkan hasil produksi tangkapan ikan agar dapat didistribusi diberbagai daerah yang ada di Indonesia, dan memberikan ruang untuk berkreasi melalui institusi yang telah dibentuk. Kreativitas nelayan perlu didukung baik dalam bentuk kegiatan social maupun dalam bentuk edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, Muhammad. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone. Jurnal Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Ahmad Syakir, 2017. Kesejahteraan sosial nelayan tradisional, Ragam Masalah Kesejahteraan, dan Strategi Bertahan Hidup. Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, 2000 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas perikanan laut: study kapal motor di kota Padang, Tesis Universitas Andalas.
- Anom Dewa Gede. 2017. Penentu Kesejahteraan Pengusaha Pemindangan di Kabupaten Tabanan. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan
- Budiastuti, N. 1994. Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Jepara. Tidak dipublikasikan. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS
- Bulletin W. Mina 1981. Distribusi masyarakat nelayan dan pengelola ketahanan pangan., Bandung: Rajawali Pers
- Fatmasari. 2012. Analisis Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.
- Humaniora Utama Press. 2009. Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir Pusat Penelitian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Jember: lembaga penelitian universitas jember.
- Dannerius Sinaga. (1988). Sosiologi dan Antropologi. Klaten. PT. Intan Pariwara.
- Helmi, Dan Satria. 2010. Strategi adaptasi nelayan terhadap perubahan ekologis. Jurnal: IPB. Vol 16, No 1, Juli 2010.
- Sujarno. 2008. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat, Thesis. Universitas Sumatera Utara.
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perbutan Sumberdaya Perikanan LKiS : Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahkan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama